

**PENGUNAAN POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS  
PUI SI KELAS IV SDN 1 SLEMPIT**

**Nanang Khoirul Umam<sup>1)</sup>**

[Nanang.08231@gmail.com](mailto:Nanang.08231@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Gresik

**Afakhrul Masub Bakhtiar<sup>2)</sup>**

Universitas Muhammadiyah Gresik

[Afakh1985@gmail.com](mailto:Afakh1985@gmail.com)

**Hardian Iskandar<sup>3)</sup>**

Universitas Muhammadiyah Gresik

[hardianiskandar@umg.ac.id](mailto:hardianiskandar@umg.ac.id)

**Abstract**

*This study attempts to increase skill described writing poetry use Pop Up Book in fourth grade students SDN 1 slempit a year 2019/ 2020. It is the type of research the act of a class by research Arikunto design used model consisting of 4 first is planning, do, observation, and reflection. Subject of study there are 19 students. Technique used the test data collection and an instrument used the sheets test writing poetry to know increase skill writing poetry. Based on the results of the analysis done by researchers, increase skill or writing reached percentage of classical of 80,79 % or complete all students in learning writing poetry.*

**Key word: poetry writing skills, pop up book**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan Pop Up Book pada peeserta didik kelas IV SDN 1 Slempit tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian ini menggunakan model Arikunto yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdapat sebanyak 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar tes menulis puisi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan peningkatan keterampilan menulis mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80,79% atau semua peserta didik tuntas dalam pembelajaran menulis puisi.

**Kata Kunci: keterampilan menulis puisi, Pop Up Book**

**A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam keperluan dan keadaan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan meningkatkan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Halimah, 2009:128).

Dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas produktif yang menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedangkan yang kedua adalah gagasan. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya tentang menulis sastra adalah siswa

mampu mengungkapkan pikiran, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

Menulis puisi diajarkan sebagai kemampuan berapresiasi sastra secara produktif. Nurgiyantoro (2001:323) menjelaskan bahwa seharusnya puisi yang diajarkan harus berada dalam jangkauan kognitif mereka, misalnya puisi yang masih amat sederhana baik isi maupun bahasanya. Menulis puisi juga terdapat di dalam materi Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar, semester I dalam.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi bebas masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai menulis puisi bebas peserta didik masih di bawah KKM, yakni 55% dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Padahal pembelajaran dikatakan tuntas apabila hasil belajar peserta didik mencapai 70% secara ketuntasan klasikal.

Sementara itu berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Slempit guru belum menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Namun secara metode pengajaran, guru sudah cukup baik dalam menyampaikan materi. Pada proses pembelajaran guru tanpa menggunakan bahan ajar yang menarik. Hal itu mengakibatkan peserta didik kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Kurangnya kemampuan guru pada pembelajaran menulis puisi serta guru kurang mengetahui tentang konsep pembelajaran puisi. Guru hanya menyuruh peserta didik membuka buku lalu diminta untuk mengamati serta selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas menulis puisi.

Berdasarkan penelitian awal itulah hendaknya guru perlu menerapkan bahan ajar yang mampu menarik minat peserta didik, salah satunya dengan menerapkan Pop Up Book. *Pop Up Book* adalah buku berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka serta menampilkan gambar

yang menarik dan indah sehingga membuat kesan menakjubkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Joko Muktiono dalam Rahmawati (2014: 4) yang menjelaskan pengertian *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Namun media *Pop Up Book* dalam penelitian ini diartikan sebagai buku bergambar bernuansa tiga dimensi yang di dalamnya terdapat ilustrasi gambar budaya Slempit.

Jenis-jenis teknik *Pop Up Book* menurut Dzuanda dalam Annisarti & Rahmah (2016: 12) yaitu *Transformation*, *Volvelles*, *Peepshow*, *Pull-Tabs*, *Carousel*, serta *Box and Cylinder*. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik jenis *Transformation* dan *Box and Cylinder*. Manfaat dari *Pop Up Book* dalam penelitian ini yaitu (1) untuk memudahkan peserta didik belajar menulis puisi; (2) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran; (3) membuat pembelajaran menjadi bervariasi dan memotivasi peserta didik dalam belajar menulis puisi; (4) menjadikan peserta didik cinta terhadap buku dan gemar membaca; serta (5) memberi motivasi kepada guru untuk menggunakan atau membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan tentu harus sesuai dengan standar, baik dari segi komponen penyajian media maupun dari segi kompetensi.

*Pop Up Book* yang diterapkan nantinya memuat budaya lokal Slempit, yakni meliputi permainan tradisional, makanan tradisional, tradisi, serta peninggalan sejarah. Peserta didik bebas dalam memilih salah satu dari keempat tema yang telah ditentukan tersebut. Hal ini merujuk pada penelitian pengembangan yang telah dilakukan oleh Umam, dkk (2019) yang menyatakan bahwa hasil pengembangan *Pop Up Book* Bahasa Indonesia berbasis budaya Slempit sangat layak untuk digunakan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan

judul, penggunaan Pop Up Book untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas IV di SDN 1 Slempit.

## B. KAJIAN TEORI

### Keterampilan menulis

Menurut Alwi, dkk (2000:575), keterampilan menulis berarti melahirkan pikiran atau gagasan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan sehingga guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak. Selain banyak berlatih agar seseorang terampil dalam menulis, seseorang tersebut harus banyak membaca, karena hubungan antara menulis dan membaca sangat dekat. Membaca merupakan sarana utama menuju kepada keterampilan menulis. Dikatakan bahwa, informasi yang luas memudahkan untuk membuat berbagai macam bentuk tulisan, terutama tulisan yang menggunakan gaya bahasa yang santun, dan lazim untuk digunakan orang dalam penulisan sehingga tulisannya enak dibaca dan menarik, Tarigan (1986:58).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan untuk melukiskan lambang-lambang atau menuangkan buah pikiran yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga dapat dikomunikasikan dan dipahami oleh pembaca.

Sementara itu dalam menulis juga ada tahapannya. Tahapan menulis menurut Tompkins (dalam Haryadi dan Zamzami, 1996:81) , tahapan dalam menulis terbagi menjadi lima tahap, yakni : (1) tahap prapenulisan (*prewriting*), (2) tahapan penulisan (*drafting*), (3) tahap revisi (*revising*), (4) tahap pengeditan (*editing*), (5) tahap publikasi (*publising*). Tahap-tahap dalam menulis yang dikemukakan pada tahap

ini tentunya sangat relevan bagi penulis pemula, paling tidak seorang penulis pemula memahami dan secara bertahap mencobakan dalam praktik penulisan.

### Puisi

Menulis puisi adalah proses menuangkan pikiran, gagasan, atau pendapat tentang sesuatu, atau pengungkapan dengan menggunakan suatu bahasa secara tertulis dengan pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair dari kehidupan individu dan sosialnya sehingga membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus. Dalam menulis puisi yang harus diperhatikan adalah tahapan-tahapan yang ada di dalamnya agar menghasilkan karya puisi yang baik. (Nurgiyantoro, 2005:310).

Menurut Alwi, dkk (2000:706), puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Wirjosoedarmo (dalam Fithrati, 2008:10) puisi didefinisikan sebagai karangan yang terikat, sedangkan prosa ialah bentuk karangan bebas. Pendapat lain dikemukakan oleh Altendbernd (dalam Fithrati, 2008:11) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsir (menafsirkan) dalam bahasa berirama.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair dari kehidupan individu dan sosialnya sehingga membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Jenis-jenis puisi terdiri atas dua yakni puisi lama dan puisi baru. Menurut Wirjosoedarmo (dalam Fithrati, 2008:12) puisi lama terdiri dari mantera, bidal, pantun, talibun, seloka, gurindam, dan syair.

Sementara itu puisi baru terdiri atas puisi bebas dan soneta.

Puisi bebas merupakan salah satu jenis puisi baru. Puisi ini memiliki struktur yang berbeda dengan puisi lama. Dalam puisi bebas sudah tidak terikat lagi dengan jumlah rima, jumlah bait, serta jumlah baris per bait.

### Pop Up Book

*Pop-up book* adalah buku berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka serta menampilkan gambar yang menarik dan indah sehingga membuat kesan menakjubkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Joko Muktiono dalam Rahmawati (2014: 4) yang menjelaskan pengertian *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Menurut Bluemel dan Taylor (dalam Sylvia & Hariani, 2015: 1197), "*pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya".

Sementara itu Dzuanda dalam Rahmawati (2014: 4) menjelaskan pengertian *pop-up book* sebagai buku yang memiliki bagian untuk bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, *pop-up book* adalah sebuah buku yang bernuansa 3 dimensi dan menunjukkan visualisasi cerita yang menakjubkan dari adanya gambar yang bisa bergerak atau berdiri tegak ketika halamannya di buka.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2010:135) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan

tujuan memperbaiki atau meningkatkan proses dan mutu pembelajaran. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Slempit. Peserta didik kelas IV berjumlah 19 terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek dan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal, yaitu siswa kelas IV masih mengalami kesulitan untuk menulis puisi. Selain itu, guru kelas IV tidak memanfaatkan bahan ajar yang lain selain buku paket dalam proses pembelajaran menulis puisi. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN I Slempit yang terletak di Desa Slempit, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sebagai berikut: (1) Dapat izin dari Kepala Sekolah SDN I Slempit untuk melakukan penelitian tindakan kelas, (2) Dapat dukungan dari guru kelas IV SDN I Slempit, (4) Di SD tersebut belum pernah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Pop Up Book.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Peneliti menggunakan siklus model spiral dari Kemmis dan M.C Taggart (dalam Arikunto, 2010:132). Dalam setiap siklus ada empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung (3) Pengamatan, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (4) Refleksi, dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Akan tetapi jika dalam satu siklus sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan.

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Menganalisis kurikulum, (2) Membuat

perangkat pembelajaran, (3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa lembar observasi selama proses pembelajaran dan lembar penilaian yang meliputi ranah kognitif, (4) Menyiapkan Pop Up Book, (5) Membuat indikator keberhasilan penelitian.

Tahap pelaksanaan merupakan lanjutan dari tahap yang pertama. Pada tahap ini peneliti menerapkan RPP yang telah dibuat yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini yang peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Hal-hal yang diamatai adalah aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan Pop Up Book.

Tahapan yang terakhir dalam satu siklus ini adalah refleksi. Kegiatan yang dilakukan yakni mengkaji hasil pengamatan serta menganalisis hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi melalui Pop Up Book.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Instrumen yang digunakan yakni lembar pengamatan dan lembar tes menulis puisi. Lembar tes menulis puisi digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi melalui Pop Up Book.

Sementara itu dalam analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis data hasil tes peserta didik. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus berikut:

1. Hasil tes individu

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Hasil ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Daryanto, 2011:192)

Hasil rata-rata belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

100%	= istimewa/maksimal
76%-99%	= baik sekali/optimal
60%-75%	= baik/minimal
<60%	= kurang

(Djamarah, 2005:97)

Indikator dalam penelitian ini adalah jika hasil belajar individu peserta didik menulis puisi melalui Pop Up Book sebagai bahan ajar memperoleh nilai  $\geq 70$  serta nilai KKM mencapai  $\geq 70\%$ .

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi hasil penelitian

#### Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan sumber belajar berupa Pop Up Book. Peneliti juga membuat instrumen dan kisi-kisi untuk lembar penilaian menulis puisi.

#### Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran di kelas. Peneliti bertindak sebagai guru dengan menerapkan Pop Up Book. Guru memulai membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, serta melakukan apersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan cara membuat puisi bebas dengan memberikan contoh berupa pop up dengan kebudayaan nasional. Pertama guru mengajak peserta didik mengamati pop up book. Kemudian menulis kata-kata konkret sesuai dengan pop up book kebudayaan nasional. Dari kata-kata konkret dikembangkan menjadi sebuah kalimat dan selanjutnya dari kalimat dikembangkan menjadi puisi yang utuh. Setelah itu guru menunjukkan pop up book Bahasa Indonesia berbasis budaya Slempitan. Kemudian guru

meminta peserta didik untuk membuat puisi bebas sesuai dengan tema yang dipilih.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta melakukan refleksi hasil pembelajaran.

**Pengamatan**

Pada tahap ini guru bertindak sebagai pengamat secara langsung. Guru menemukan sebuah permasalahan yakni peserta didik berebut Pop Up Book yang diberikan guru. Guru hanya memberikan satu Pop Up Book pada masing-masing kelompok yang jumlah setiap anggota kelompok adalah lima orang.

**Refleksi**

Berdasarkan hasil dari tes keterampilan menulis puisi yang dilakukan pada siklus ini, peneliti merefleksikan bahwa tidak ada lagi masalah yang perlu diperbaiki. Karena pada siklus ini telah mencapai hasil yang diharapkan, yakni semua peserta didik tuntas dan memperoleh persentase sebesar 81,33% sesuai dengan indikator keberhasilan. Meskipun guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan diawal, namun masih ada beberapa perbaikan yang

perlu dilakukan guru untuk pembelajaran berikutnya. Guru lebih tanggap untuk mengondisikan ketika kegiatan diskusi kelompok agar peserta didik tidak berbicara sendiri dengan temannya bahkan berebut pop up book. Guru juga lebih memberikan motivasi kepada peserta didik tetap konsentrasi dan menjaga fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melihat hasil tes kemampuan menulis puisi yang diterapkan pada siklus 1 ini sudah tuntas atau telah mencapai KKM yakni 70, maka penelitian ini cukup dilaksanakan 1 siklus.

**Tes keterampilan menulis puisi melalui Pop Up Book**

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, peserta didik diberi tes soal keterampilan menulis puisi bebas yang diberikan diakhir siklus. Puisi yang telah dibuat oleh peserta didik nantinya dianalisis berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi dengan tema					
2	Ketepatan pengimajinasian kata-kata konkret					
3	Ketepatan diksi					
4	Kesesuaian rima					
Jumlah Skor						

Dalam setiap aspek yang dinilai memiliki skor maksimal 5 dengan rentang skor 1-5. Soal yang diberikan bukanlah soal pilihan ganda, uraian, maupun essay. Namun soal tes yang diberikan berupa tes keterampilan membuat puisi berdasarkan Pop Up Book yang diamati yang terdiri atas empat tema yakni

permainan tradisional berupa egrang. Tema yang kedua yakni peninggalan sejarah berupa sumur Majapahit. Tema yang ketiga adalah makanan tradisional Slem pit yakni osek serta tema keempat adalah tradisi ningkepi pari.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

No	Nama	Aspek Penilaian				Σ Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1	2	3	4			T	TT
1	AAA	5	3	4	3	15	75	√	
2	AQN	5	3	4	3	15	75	√	
3	BGNF	5	4	4	4	17	85	√	

4	CDA	5	4	4	3	16	80	√	
5	DS	5	3	4	3	15	75	√	
6	FKA	5	4	4	3	16	80	√	
7	KA	5	3	4	4	16	80	√	
8	KAB	5	4	4	4	17	85	√	
9	KDP	5	3	4	3	15	75	√	
10	MGA	5	4	4	3	16	80	√	
11	NRW	5	3	4	4	16	80	√	
12	NF	5	3	4	3	15	75	√	
13	NSI	5	4	4	4	17	85	√	
14	RWS	5	4	4	3	16	80	√	
15	RNF	5	4	5	3	17	85	√	
16	SW	5	3	4	4	16	80	√	
17	SAN	5	4	5	4	17	90	√	
18	SZL	5	4	4	4	17	85	√	
19	YZH	5	4	4	4	17	85	√	
	JUMLAH						1535		

Berdasarkan tabel hasil tes menulis puisi peserta didik di SDN 1 Slempit melalui Pop Up Book, nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 75 dan terdiri atas 5 peserta didik.

Sementara itu skor tertinggi yang diperoleh peserta didik dalam menulis puisi melalui Pop Up Book adalah 90 dan hanya satu peserta didik yang memperoleh skor 90. Jumlah skor total yang diperoleh yakni 1535 sementara nilai rata-rata yang mencapai KKM adalah 80,79% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yakni semua nilai peserta didik diatas nilai KKM yang ditentukan yakni 70. Sementara proses pembelajaran juga dinyatakan tuntas karena ketuntasan klasikal adalah 100%.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan Pop Up Book untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas IV SDN 1 Slempit yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia penilaian hasil

tes sebesar 80,79% telah mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 25,79%. Hal ini berarti presentase ketuntasan klasikal mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Indarti, Titik. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya
- Nurgiyantoro, Burhan. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.

- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Rahmawati, N. (2014). *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun TK Putera Harapan*. *Jurnal Mahasiswa*, 1-6. Diakses 18 Februari 2018 dari Universitas Negeri Surabaya.
- Umam, Nanang Khoirul. (2016). *Pengembangan Buku Suplemen Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal di SD Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture* (thesis). Unesa
- Umam, Nanang Khoirul. Dkk. (2019). *Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan*. *Jurnal kontribusia*. UMG.